

Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program Bank Sampah dan Dampak Ekonomi serta Lingkungan dalam KKN Sisdamas

Aulia Rahmani¹, Fauzan Baharuddin Prasetya², Mira Rosidah³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: auliarahmani1818@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fauzanbaharuddin89@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: miraar97@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berfokus pada implementasi program kerja Bank Sampah di suatu desa sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah sekaligus memberikan nilai ekonomis dari sampah rumah tangga. Program ini bertujuan untuk memberdayakan warga dalam memilah sampah organik dan anorganik, serta mendorong mereka untuk menjual sampah yang dapat didaur ulang ke Bank Sampah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa warga desa mulai terlibat aktif dalam pengelolaan sampah dan mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan sampah tersebut. Selain itu, program ini juga berhasil mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sehingga memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Dengan adanya Bank Sampah, tercipta sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan peluang ekonomi dari pengelolaan sampah.

Kata Kunci: ekonomi, masyarakat, pengabdian, program, sampah

Abstract

The Community Service Program (KKN) focuses on the implementation of the Waste Bank program in a village as an effort to raise public awareness of the importance of waste management while also providing economic value from household waste. This program aims to empower residents to separate organic and inorganic waste and encourage them to sell recyclable waste to the Waste Bank. The results of this activity show that the village residents have become actively involved in waste management and have gained additional income from selling the waste. Furthermore, this program has also succeeded in reducing the amount of waste ending up in the landfill, thus having a positive impact on the environment. With the establishment of the Waste Bank, a sustainable waste management system has been created, while also raising residents' awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness and the economic opportunities that come from waste management.

Keywords: *economy, community, service, program, waste*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan sampah menjadi salah satu isu krusial yang dihadapi oleh banyak negara, terutama di kawasan perkotaan maupun pedesaan di Indonesia. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif yang luas, seperti pencemaran lingkungan, banjir, kerusakan ekosistem, dan kesehatan masyarakat yang terancam. Selain itu, keberadaan sampah yang tidak terkontrol juga berkontribusi terhadap perubahan iklim akibat gas rumah kaca yang dihasilkan dari sampah yang menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Fenomena ini menuntut adanya solusi yang tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaannya. Salah satu solusi yang mulai diterapkan adalah program Bank Sampah.

Bank Sampah adalah sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memberikan nilai ekonomis terhadap sampah anorganik yang dipilah dan dikumpulkan oleh warga. Konsep ini sejalan dengan semangat daur ulang (recycling), di mana sampah yang dipandang sebagai barang tidak bernilai dapat diubah menjadi sumber penghasilan. Sampah-sampah seperti plastik, kertas, logam, dan kaca yang dikumpulkan di Bank Sampah, selanjutnya dijual ke pengepul atau industri daur ulang, yang kemudian mengolahnya menjadi bahan baku atau produk baru. Dengan cara ini, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mengurangi beban sampah sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan tersebut.

Dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN), program Bank Sampah memiliki potensi yang besar untuk diimplementasikan sebagai salah satu program kerja yang berdampak positif. KKN merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan harapan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta memberikan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan. Program KKN yang berfokus pada pengelolaan sampah melalui Bank Sampah tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga diharapkan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi warga setempat.

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi infrastruktur maupun perilaku masyarakat. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume sampah di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan adalah sampah organik, diikuti oleh sampah plastik dan anorganik lainnya. Sayangnya, kesadaran masyarakat untuk memilah sampah masih sangat rendah, sehingga mayoritas sampah bercampur menjadi satu dan berakhir di TPA.

TPA di berbagai daerah juga sering kali tidak memiliki kapasitas yang memadai, sehingga menyebabkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan. Sistem pembuangan sampah yang tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan masalah sosial dan kesehatan, seperti munculnya bau yang tidak sedap, penyebaran penyakit, serta pencemaran tanah dan air. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menurunkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Lebih dari itu, masalah sampah plastik menjadi perhatian utama, mengingat dampaknya yang besar terhadap ekosistem, terutama di perairan. Indonesia sendiri menjadi salah satu negara penyumbang sampah plastik terbesar di dunia, dengan sebagian besar sampah plastik berakhir di laut dan mengancam kehidupan biota laut. Keadaan ini menunjukkan urgensi dari program-program pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Bank Sampah muncul sebagai salah satu solusi inovatif yang berfokus pada pengelolaan sampah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Konsep Bank Sampah pertama kali diperkenalkan pada awal 2000-an di beberapa daerah di Indonesia dan sejak itu mulai berkembang pesat. Prinsip dasar dari Bank Sampah adalah memberikan insentif ekonomi kepada masyarakat yang bersedia memilah sampah dan mengumpulkannya di Bank Sampah. Dengan kata lain, warga dapat "menabung" sampah anorganik yang mereka miliki dan mendapatkan kompensasi berupa uang atau barang yang setara dengan nilai sampah yang disetor.

Bank Sampah tidak hanya berperan sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Selain itu, Bank Sampah juga mendorong terbentuknya ekonomi sirkular di mana sumber daya dapat digunakan kembali dan limbah diolah menjadi produk baru, sehingga mengurangi kebutuhan akan bahan baku alam yang baru.

Salah satu keunggulan Bank Sampah adalah fleksibilitasnya yang dapat diterapkan di berbagai jenis komunitas, baik di perkotaan maupun pedesaan. Dalam konteks pedesaan, seperti desa tempat dilaksanakannya KKN ini, program Bank Sampah dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah yang sering kali tidak terkoordinasi dengan baik. Di desa, kesadaran akan pengelolaan sampah yang tepat masih terbatas, sehingga program ini juga memiliki potensi edukatif yang besar.

Tujuan dan Manfaat Program KKN Bank Sampah

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Melalui edukasi yang diberikan, diharapkan masyarakat memahami dampak negatif dari sampah yang tidak dikelola dengan baik, serta manfaat yang bisa diperoleh dari daur ulang sampah. Selain itu,

program ini juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya Bank Sampah, warga desa dapat memperoleh penghasilan tambahan melalui penjualan sampah anorganik, yang akan membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga, terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah. Salah satu tujuan penting lainnya adalah mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Program ini mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik dengan memaksimalkan daur ulang, sehingga dapat mengurangi beban TPA dan meminimalkan pencemaran lingkungan. Lebih jauh, program ini juga bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, di mana keterlibatan aktif warga diharapkan dapat membuat pengelolaan sampah tetap berjalan meski program KKN telah selesai.

Metode Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Bank Sampah dalam kegiatan KKN ini dilakukan melalui beberapa tahap strategis yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta kelompok warga yang berpartisipasi. Tahap pertama adalah sosialisasi dan edukasi, di mana masyarakat diperkenalkan dengan konsep Bank Sampah, serta diberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan dari program ini. Tahap berikutnya adalah pembentukan struktur Bank Sampah, di mana mahasiswa KKN bekerja sama dengan warga desa untuk membentuk organisasi Bank Sampah, mulai dari pemilihan pengurus hingga pengelolaan sistem tabungan sampah dan mekanisme penjualan sampah kepada pengepul atau industri daur ulang.

Setelah struktur terbentuk, warga desa mulai dilibatkan dalam proses pemilahan dan pengumpulan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam, yang kemudian disetor ke Bank Sampah secara berkala. Sampah yang terkumpul dijual ke pengepul atau industri daur ulang, dan hasil penjualannya dikonversi menjadi tabungan atau uang yang dapat langsung dinikmati oleh warga yang berpartisipasi. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, di mana mahasiswa KKN bekerja sama dengan pihak desa untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mengevaluasi keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir.

B. METODE PENGABDIAN

Metode KKN Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Sistem Pengembangan Masyarakat) adalah salah satu pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Metode ini berfokus pada pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif dari warga setempat serta kolaborasi lintas sektor. KKN Sisdamas bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam metode ini, mahasiswa

tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mendorong kemandirian masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi yang ada.

KKN Sisdamas merupakan singkatan dari Sistem Pengembangan Masyarakat, yang artinya kegiatan KKN ini dirancang secara khusus untuk mendukung proses pengembangan masyarakat dalam berbagai aspek. Konsep ini berangkat dari pemahaman bahwa masyarakat merupakan subjek yang memiliki kapasitas dan potensi untuk berkembang, tetapi sering kali terkendala oleh berbagai masalah yang memerlukan intervensi eksternal. Melalui KKN Sisdamas, mahasiswa diharapkan dapat mendampingi masyarakat dalam proses identifikasi masalah, pemecahan masalah, dan pengembangan potensi lokal yang dimiliki. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah partisipatif dan kolaboratif, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan diharapkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, metode KKN Sisdamas didasarkan pada beberapa prinsip penting yang menjadi pedoman bagi mahasiswa dan masyarakat dalam bekerja sama. Salah satu prinsip utama KKN Sisdamas adalah melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama yang memiliki peran penting dalam keberhasilan program.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam KKN Sisdamas harus dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang dan berkelanjutan. Mahasiswa tidak hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga membantu masyarakat mengembangkan kapasitas mereka untuk mengelola dan melanjutkan program setelah KKN selesai. Salah satu tujuan dari KKN Sisdamas adalah mendorong kemandirian masyarakat. Program yang dilaksanakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga masyarakat mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal. KKN Sisdamas sering kali melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan kelompok masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan memastikan bahwa program yang dilaksanakan dapat terintegrasi dengan kebijakan dan program pembangunan yang ada.

Kegiatan KKN Sisdamas harus berfokus pada pengembangan potensi lokal yang ada di masyarakat, baik dari segi sumber daya alam, sosial, maupun budaya. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan sesuai dengan kondisi lokal dan memiliki relevansi yang tinggi bagi masyarakat setempat. Tujuan utama dari metode KKN Sisdamas adalah membantu masyarakat untuk mencapai kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Mahasiswa melalui KKN Sisdamas diharapkan dapat membantu masyarakat meningkatkan kapasitas mereka, baik dalam hal pengetahuan,

keterampilan, maupun sikap, sehingga mereka dapat lebih mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan memanfaatkan potensi yang ada. Salah satu fokus utama KKN Sisdamas adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program-program yang dilaksanakan sering kali berorientasi pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi, misalnya melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pertanian berkelanjutan, atau inisiatif ekonomi berbasis komunitas. KKN Sisdamas juga berupaya untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat, misalnya melalui program-program di bidang kesehatan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung peningkatan kualitas hidup.

Isu lingkungan juga menjadi salah satu fokus dalam KKN Sisdamas. Mahasiswa sering kali melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, seperti pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, dan mitigasi bencana. KKN Sisdamas juga bertujuan untuk memperkuat kelembagaan di tingkat lokal, seperti lembaga pemerintahan desa, organisasi masyarakat, dan kelompok-kelompok informal lainnya. Penguatan kelembagaan ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas.

Pelaksanaan KKN Sisdamas melibatkan beberapa tahapan sistematis yang bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan potensi masyarakat, di mana mahasiswa bersama masyarakat setempat melakukan survei, diskusi kelompok, dan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi serta potensi yang bisa dikembangkan. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang program kerja KKN yang relevan dengan kebutuhan lokal. Setelah masalah dan potensi teridentifikasi, mahasiswa merancang program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN. Perencanaan ini dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan didukung oleh warga setempat. Tahap inti dari KKN adalah pelaksanaan program kerja, di mana mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, sementara masyarakat bertindak sebagai pelaksana utama, memastikan adanya kolaborasi aktif. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama pelaksanaan program untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengukur dampak program dan mencari solusi jika terdapat kendala. Tahap terakhir adalah merancang strategi keberlanjutan atau exit strategy, di mana mahasiswa memastikan bahwa masyarakat dapat melanjutkan program secara mandiri setelah KKN selesai. Pendampingan dari pihak desa atau lembaga lokal sering kali disertakan untuk menjamin keberlanjutan program.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan program KKN di Desa Cijagra, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah secara langsung. Ringkasan pelaksanaan kegiatan serta jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) tersaji pada tabel 1.

No	Metode	Kegiatan	JKEM	Jumlah Mahasiswa yang Terlibat
1	Rembuk warga dan pemetaan sosial	Berkumpul bersama warga untuk mencari masalah yang menjadi prioritas untuk segera dicari penyelesaiannya.	2x60 menit	12
2	Penyuluhan	Penyuluhan tentang bank sampah sebagai program KKN yang diharapkan akan menjadi solusi permasalahan sampah dan dapat menjadi salah satu sumber penghasilan warga.	2x60 menit	12
3	Praktek	Membuat lubang biopori untuk tempat pembuangan sampah organik.	3x60 menit	12
		Bekerja sama dengan pemilik bank sampah di Desa Wangisagara agar warga Desa Cijagra menjual sampah ke tempat tersebut.	1x60 menit	12
		Peresmian program kerja bank sampah oleh Kepala Desa Cijagra	2x60 menit	12

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi Program Bank Sampah di Desa Cijagra

Program Bank Sampah yang dijalankan oleh kelompok KKN 106 di Desa Cijagra, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, memiliki dampak ekonomi yang signifikan dan terukur terhadap masyarakat. Program ini bertujuan mengelola sampah secara produktif, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi. Berikut pembahasan rinci

mengenai bagaimana bank sampah ini berkontribusi terhadap perekonomian lokal

1. Penambahan Sumber Pendapatan bagi Masyarakat

Pengelolaan sampah melalui bank sampah memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Masyarakat Desa Cijagra dapat mengumpulkan berbagai jenis sampah yang memiliki nilai ekonomis, seperti plastik, kertas, botol, dan logam, kemudian menukarkannya di Bank Sampah. Proses ini memberi insentif langsung berupa imbalan uang tunai atau barang kebutuhan pokok.

Sampah yang semula dianggap tidak berguna, kini memiliki nilai tukar. Masyarakat dapat mengumpulkan sampah dari rumah tangga mereka sendiri atau dari sekitar lingkungan. Sebagai gambaran, sampah plastik biasanya dihargai Rp1.000 hingga Rp5.000 per kilogram, tergantung pada jenis dan kualitasnya. Sementara itu, logam seperti aluminium bisa bernilai lebih tinggi. Pengumpulan dalam skala besar oleh kelompok masyarakat tertentu bisa menghasilkan pendapatan yang cukup signifikan setiap bulannya.

2. Penghematan Pengeluaran Rumah Tangga melalui Skema Barter

Selain menyediakan opsi penukaran sampah dengan uang tunai, program bank sampah di Desa Cijagra juga mengembangkan skema barter, di mana sampah yang dikumpulkan masyarakat dapat ditukar dengan barang-barang kebutuhan pokok seperti minyak goreng, beras, sabun, atau bahkan gas elpiji. Program ini membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, terutama bagi mereka yang berada dalam golongan ekonomi menengah ke bawah.

Contoh dampak Seorang warga yang berhasil mengumpulkan 15 kg sampah plastik, dengan nilai tukar sebesar Rp3.000/kg, bisa mendapatkan barang senilai Rp45.000. Barang tersebut bisa berupa minyak goreng atau sembako lainnya, sehingga rumah tangga tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli kebutuhan pokok tersebut, yang berarti ada penghematan langsung dari hasil partisipasi dalam program.

3. Peluang Pekerjaan Baru di Sektor Pengelolaan Sampah

Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan sampah, tetapi juga memerlukan manajemen dan operasional yang baik. Dalam pengelolaannya, bank sampah membutuhkan beberapa peran penting seperti petugas administrasi, pengepul sampah, pengelola data sampah, dan tim yang bertugas memilah serta mengolah sampah.

Dampak ekonomi Dengan beroperasinya bank sampah, masyarakat Cijagra yang belum memiliki pekerjaan tetap dapat terlibat langsung sebagai petugas operasional bank sampah. Setiap pos pekerjaan ini memberikan pendapatan tetap atau insentif sesuai dengan kontribusi mereka. Ini menciptakan lapangan kerja lokal yang mendukung ekonomi desa, terutama dalam mengurangi pengangguran dan menyediakan sumber penghasilan tambahan.

4. Pengembangan Industri Daur Ulang Lokal

Selain menjual sampah mentah ke pihak pengepul atau pabrik daur ulang, bank sampah juga membuka peluang pengembangan industri daur ulang lokal. Beberapa jenis sampah, seperti plastik dan kertas, dapat diolah kembali menjadi produk-produk baru seperti kerajinan tangan, tas, atau barang-barang dekoratif yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Ini bisa dilakukan dalam skala usaha kecil-menengah (UKM) yang dikelola oleh masyarakat setempat.

Dampak ekonomi Pengembangan usaha daur ulang lokal ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi mereka yang terlibat langsung, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Dengan pelatihan yang tepat dan bimbingan usaha, produk hasil daur ulang dapat dipasarkan baik di dalam maupun di luar desa. Usaha ini bisa berpotensi menghasilkan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan hanya menjual bahan mentah.

Sebagai contoh, botol plastik yang biasanya dihargai Rp500 per botol jika dijual langsung, dapat diolah menjadi kerajinan tangan atau peralatan rumah tangga dan dijual seharga Rp10.000 hingga Rp50.000 per item, tergantung pada kreativitas dan kualitas produk.

5. Meningkatkan Kesadaran dan Efisiensi Ekonomi Berkelanjutan

Dengan adanya bank sampah, masyarakat secara tidak langsung diajarkan tentang pentingnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Sampah yang dulunya dianggap sebagai barang sisa tak berguna, kini menjadi sumber daya yang bisa didaur ulang dan digunakan kembali. Pola pikir seperti ini membantu masyarakat untuk lebih efisien dalam memanfaatkan barang-barang di sekitar mereka, mengurangi ketergantungan pada barang-barang baru, dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

Dalam jangka panjang, program ini dapat mendorong munculnya kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan, mengelola sumber daya dengan bijak, dan mendukung perekonomian berkelanjutan. Kesadaran akan daur ulang dan pengurangan limbah juga dapat berkontribusi dalam membangun desa yang lebih mandiri secara ekonomi.

6. Partisipasi dalam Rantai Pasok Industri Daur Ulang

Bank sampah dapat berperan sebagai bagian dari rantai pasok industri daur ulang yang lebih besar. Sampah yang dikumpulkan dari desa dapat dijual ke pabrik-pabrik daur ulang dalam jumlah besar, menciptakan hubungan bisnis yang saling menguntungkan. Dengan kapasitas pengumpulan yang semakin meningkat, Desa Cijagra dapat menjadi pemasok penting dalam industri ini, yang akan meningkatkan pendapatan desa secara keseluruhan.

D. PENUTUP

Program Bank Sampah yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 106 di Desa Cijagra, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan sampah dan peningkatan ekonomi masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya memilah dan mengelola sampah secara bertanggung jawab. Selain itu, konsep "menabung sampah" telah terbukti memberikan nilai ekonomis, di mana masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan melalui penjualan sampah anorganik yang dapat didaur ulang. Program ini juga mendorong terciptanya pekerjaan baru di sektor pengelolaan sampah dan membuka peluang pengembangan industri daur ulang lokal, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah tidak hanya efektif dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang aktif terlibat dalam menjaga lingkungan dan memperkuat ekonomi desa.

Saran/Rekomendasi

1. Untuk Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait Disarankan agar pemerintah desa dan lembaga terkait memberikan dukungan yang lebih besar untuk memperluas dan memperkuat program Bank Sampah ini. Dukungan tersebut dapat berupa fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah, pelatihan lanjutan bagi pengelola Bank Sampah, serta koordinasi dengan pihak pengepul atau industri daur ulang untuk memastikan keberlanjutan program. Selain itu, perlu adanya regulasi lokal yang mengatur pengelolaan sampah secara komprehensif agar program ini dapat berjalan dengan efektif dan berkesinambungan.
2. Untuk Pengembangan Penelitian Selanjutnya Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan optimalisasi operasional Bank Sampah, terutama dalam hal pengembangan industri daur ulang lokal yang memiliki nilai ekonomi lebih

tinggi. Penelitian ini juga dapat mencakup strategi pemasaran dan distribusi produk daur ulang serta pengembangan inovasi produk yang berbasis sampah. Penelitian ini penting untuk meningkatkan skala manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari program Bank Sampah, serta untuk menginspirasi desa lain untuk menerapkan konsep serupa.

3. Untuk Masyarakat Desa Cijagra Diharapkan masyarakat Desa Cijagra terus berpartisipasi aktif dalam program Bank Sampah dan menjaga semangat kolektif untuk mengelola sampah dengan bijak. Partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan program ini dan menjadikan Desa Cijagra sebagai contoh sukses dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Selain itu, masyarakat perlu terus berinovasi dalam mengembangkan produk-produk daur ulang yang bernilai ekonomi tinggi.

Dengan adanya komitmen bersama dari seluruh pihak, program Bank Sampah di Desa Cijagra dapat menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan perekonomian masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan penting dalam mendukung dan membantu terlaksananya penelitian ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cijagra, khususnya kepada Bapak Kusnadi, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh kepada kami selama pelaksanaan KKN di Desa Cijagra. Bantuan yang diberikan, baik berupa fasilitas, informasi, maupun bimbingan, sangat membantu kami dalam memahami kondisi desa dan melaksanakan program dengan lancar.

Tak lupa, kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Bapak Awang Dodi Kardeli, S.Pd.I, M.M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada kami selama proses penelitian ini. Bimbingan dan masukan yang berharga dari beliau menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tidak kalah penting juga kami sampaikan kepada seluruh warga Desa Cijagra yang dengan antusiasme tinggi telah berpartisipasi aktif dalam program Bank Sampah. Tanpa kerja sama dan partisipasi dari warga, program ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Kami juga berterima kasih kepada Bapak RW 04 Desa Cijagra yang telah bersedia bekerja sama dengan kami, memberikan informasi, dan mendukung program ini dengan menyediakan tempat penampungan dan penjualan sampah.

Terakhir, terima kasih kami sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN kelompok 106 yang telah bekerja sama, berkontribusi, dan berusaha keras dalam menyukseskan setiap tahapan program ini. Semoga pengalaman ini menjadi pelajaran berharga bagi kita semua. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). Pengembangan Produk UMKM Desa Melalui Program KKN. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Masyarakat* (hal. 123-130). Surabaya: PT Penerbitan Ilmu Masyarakat.
- Fridayanti, S., Sururie, W. W., Aziz, R., Uriawan, W., Zulqiah, & Mardiansyah, Y. (2019). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan Peluang Pelaksanaan. *Alkhidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 23-27. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Press.
- Rahmawati, D. (2019). Pemberdayaan UMKM Desa Melalui Program Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Penelitian Sosial*, 15(1), 110-125. Jakarta: PT Nusantara Media Riset.
- Sudarmaji, A. (2018). Pengaruh Kuliah Kerja Nyata terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 123-135. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Supriyadi, A. (2020). Dampak Kuliah Kerja Nyata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45-52. Malang: Universitas Brawijaya Press.